

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam dapat mengancam kelangsungan hidup masyarakat. Bencana alam yang terjadi akan menjatuhkan perekonomian. Untuk dapat membangkitkan perekonomian masyarakat dengan cepat dapat dilakukan dengan membangun UMKM. Dalam penelitian *Impacts of Disaster to SMEs in Malaysia* (2017) menjelaskan bahwa UMKM di Malaysia telah menyumbang sebesar 32 persen dari PDB negara, mempekerjakan 59 persen tenaga kerja negara dan menyumbang 19 persen ekspor pada tahun 2013. Meskipun UMKM merupakan bisnis yang tahan terhadap berbagai macam keadaan perekonomian namun banyak resiko yang tidak terduga yang mengancam UMKM seperti bencana alam. Salah satu bencana alam yang menjadi permasalahan besar bagi UMKM di Malaysia yaitu banjir. Oleh sebab itu UMKM dapat mengurangi dan mengatasi dampak bencana bagi kelangsungan usaha. Dalam penelitian tersebut memberikan jalan keluar bagi UMKM dengan menggunakan BCM (*Business Continuity Management*).

Penelitian yang sama dilakukan di Sri Lanka Barat dengan judul *The Impact of Natural Disasters on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): A Case Study on 2016 Flood Event in Western Sri Lanka* (2017). Pada penelitian ini UMKM rentan terhadap bencana banjir di empat bidang yaitu modal, tenaga kerja, logistik, dan pasar. Pendapatan usaha tiba-tiba

menurun dibawah angka pengeluaran selian itu masalah lainnya adalah korban banjir adalah orang yang menjalankan UMKM. Disaat yang sama harus menjalankan usahanya mereka harus berebutan untuk mendapatkan bantuan logistik alternatif untuk menjalankan usaha karena banjir merusak infrastruktur publik. Ketahanan UMKM membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak seperti pemerintah, perusahaan, dan organisasi swasta lainnya.

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa, berada diantara benua Asia dan benua Australia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 13.487 pulau dan termasuk dalam kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan keadaan geologinya, Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian yang pertama Indonesia bagian barat masuk ke dalam bagian benua Asia dan Indonesia bagian timur masuk ke dalam bagian benua Australia, sedangkan Indonesia bagian tengah merupakan daerah peralihan yang sering dikenal dengan daerah Wallace.



Gambar 1.1 Sebaran Gunung Berapi di Indonesia

Sumber: <http://yes-outdoor.blogspot.com/>

Dari segi jalur pegunungan Indonesia terletak diantara dua rangkaian pegunungan muda. Bagian barat merupakan rangkaian dari pegunungan sirkum mediterania, bagian timur merupakan rangkaian dari pegunungan sirkum pasifik. Hal ini berakibat banyaknya gunung api yang aktif di kepulauan Indonesia. oleh sebab itu dari letak geologi ini Indonesia dikenal sebagai supermarket bencana karena berbagai bentuk bencana yang berpotensi untuk terjadi.

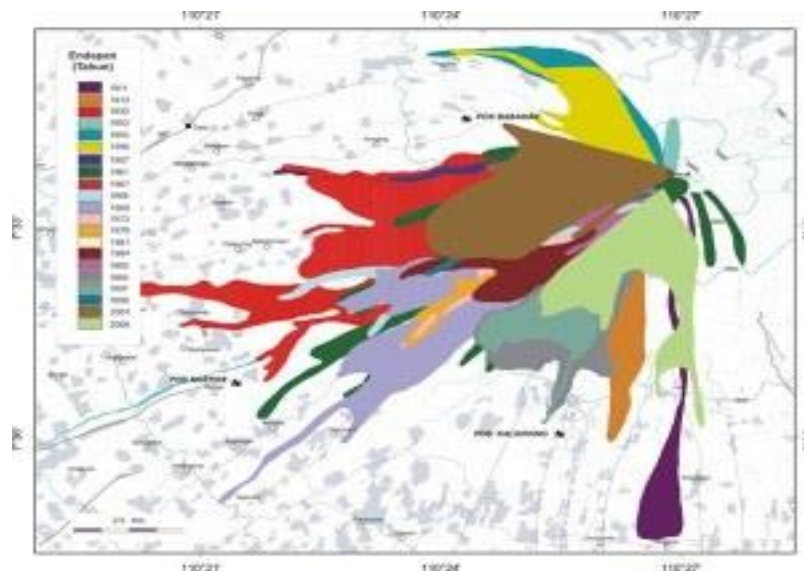
Dari Sabang sampai Merauke selain dari terdiri dari berbagai suku Indonesia juga terdiri dari banyak pegunungan. Menurut data Energi dan Sumber Daya Mineral terdapat 129 gunung api di Indonesia (ESDM, 2015). Suku Jawa merupakan group etnis terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. di Jawa pula terdapat beberapa gunung berapi salah satunya gunung Merapi yang terletak di perbatasan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan provinsi Jawa Tengah. Terdapat 9 kecamatan, 42 desa, dan 118 dusun yang terletak di sekitar kawasan Merapi.



Gambar 1.2 Peta Kota dan Kabupaten Gunung Merapi

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sejak tahun 1600-an telah tercatat sebanyak 80 kali gunung Merapi meletus atau rata-rata jangka waktu meletusnya 4 tahun. Merapi tak pernah ingkar janji bahkan sampai saat ini merapi menjadi salah satu gunung aktif di Indonesia dan telah sering menelan korban jiwa. Letusan terakhir gunung Merapi pada tahun 2010. Erupsi yang terjadi dari tanggal 25 Oktober sampai awal Desember 2010 tercatat sekitar 353 korban jiwa yang diakibatkan awan panas. Erupsi tahun 2010 ini merupakan yang terbesar alam 100 tahun terakhir.



Gambar 1.3 Peta Sebaran Awan panas gunung merapi periode 1911-2006

Sumber: <http://www.merapi.bgl.esdm.go.i/>

Pada tahun 2006 erupsi merapi berlangsung bulan April – Juni. Lebih dari 22.000 orang dievakuasi dari wilayah rawan. Selain itu letusan besar juga terjadi 22 November 1994 mengakibatkan hancurnya dusun Turgo di Sleman menewaskan 66 orang warga akibat terjangan awan panas atau wedus gembel

(Nasir dan Wijaya, 2009). Tahun 1984 terjadi luncuran panas sejauh 7 km namun tidak menimbulkan korban jiwa (search, 2010).

Tahun 1972 – 1973 terjadi erupsi yang menghembuskan asap hitam setinggi 3 km dan hujan abu, krikil (Sari Bahagiarti, 2010). Tahun 1969 terjadi letusan besar dengan luncuran awan panas yang menewaskan 3 korban jiwa. Kejadian yang sama terjadi pada tahun 1961 yang menewaskan 6 orang. Tahun 1954 letusan Merapi mengakibatkan 64 korban jiwa dari awan panas, hujan abu, dan lapili.

Selain itu tahun 1930-1931 letusan merapi yang menimbulkan aliran lava, piroklastik, dan lahar memakan korban jiwa mencapai 1.369 orang. Letusan besar terakhir terjadi tahun 2010. Badan Geologi dan Sumber Daya Mineral mencatat sebanyak 347 korban jiwa dan 410.388 jiwa mengungsi pada letusan merapi tahun 2010. Selain dari korban jiwa kerugian yang sangat tinggi juga di timbulkan dari sisi ekonomi masyarakat (BNPB, 2010).

Pada tahun 2006 Yogyakarta diguncang gempa bumi dengan kekuatan 5,9 skala richer selama 57 detik. Bencana ini menghancurkan ratusan ribu rumah warga dan banyak korban jiwa. Selain itu sekitar 650.000 orang kehilangan pekerjaannya, 90% diantaranya merupakan pekerja UKM (BNPB, 2010). Pemilik maupun pekerja UKM kehilangan aset dan pekerjaan mereka dalam waktu panjang selain itu mereka pun tidak mampu untuk membangun usaha dalam waktu yang cepat. Enam tahun setelah terjadinya bencana alam tersebut sekitar 20.000 UKM terdata meninggalkan kredit macet dengan total

senilai empat juta *poundsterling* yang kemudian ini harus dihapuskan oleh Bank Indonesia.

Di daerah sekitar Merapi terdapat 40.000 penduduk yang masih menggantungkan hidupnya dan masih tetap berada di antara Merapi, meskipun terancam bahaya primer *pyroclastic flow* (aliran awan panas) dan bahaya sekunder berupa aliran lahar. Selain itu dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh bencana alam gunung merapi yang meletus pada tahun 2010 kerugian ekonomi yang besar. UMKM di daerah tersebut juga mengalami kerugian.

Sesuai dengan firman Allah bagaimana dasyatnya apabila gung meletus terdapat pada surat Az-Zalzalah ayat 1 – 4:

زَلْزَلَهَا الْأَرْضُ زُلْزَلَتْ إِذَا انْقَالَهَا الْأَرْضُ وَأَخْرَجَتْ (۲) لَهَا مَا الْإِنْسَانُ وَقَالَ (۳) أَخْبَارَهَا تُحَدِّثُ يَوْمَئِذٍ (۴)

Artinya:

1. Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat, 2. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya, 3. Dan manusia bertanya, "Apa yang terjadi pada bumi ini?" 4. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya.

Dalam surat di atas Allah menjelaskan bagaimana langit dan bumi diguncangkan dan dari dalam perut bumi mengeluarkan kandungan-kandungan yang ada di dalamnya.

Tabel 1.1 Jenis Usaha dan Jumlah UMKM Desa Wonokerto

NO	JENIS USAHA	KOMODITAS
1	Bengkel motor	Jasa service motor
2	Warung makan	Mie ayam, bakso&soto
3	Laundry	Jasa cuci gosok baju
4	Toko	Pupuk cair dan padat
5	Warung kelontong	Sembako dan pulsa
6	Warung kelontong	Sembako

7	Anyaman Bambu	Keranjang
8	Toko	Sembako
9	Jajan pasar	Sayur matang, gorengan
NO	JENIS USAHA	KOMODITAS
10	Jajan pasar	Gorengan, gethuk
...
168	Pengepul Salak	Salak
169	Pembuatan Usuk Reng	Bambu
170	Kelontong	Sembako
171	Kelontong	Sembako
172	Jual Beli katul Jagung	Katul Jagung

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Tahun 2017 terdapat sekitar 172 UMKM yang masih aktif meskipun letusan Merapi sangat besar di tahun 2010. Undang – undang tentang penanggulangan bencana nomor 24 tahun 2007 pasal 8 menyatakan bahwa lembaga usaha mendapatkan penyelenggaraan tentang penanggulangan bencana baik sendiri maupun dengan pihak lain. Pasal 29 menyatakan tentang lembaga usaha menyesuaikan kegiatannya dengan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana, lembaga usahapun berkewajiban melaporkan kepada pemerintah atau badan yang telah dipercaya atau diberikan tugas oleh pemerintah sebagai badan penanggulangan bencana serta menginformasikannya kepada publik secara transparan serta berkewajiban mengindahkan prinsip kemanusiaan dalam melaksanakan fungsi ekonomi.

Bencana alam banyak meninggalkan permasalahan terutama pada sektor ekonomi UMKM. Sektor ini biasanya terdampak kerugian yang cukup besar, sehingga dari sekian banyak UMKM terpaksa harus ditutup karena kerugian yang didapatkan dari bencana alam tersebut. Berbagai bencana alam

yang terjadi disetiap daerah memiliki dampak yang sama terhadap UMKM. Gempa bumi yang terjadi di daerah NTB tahun 2018 menimbulkan kerugian sebesar Rp 12,1 Trilyun. (Hidayat, 2018). Pemerintah daerah harus memiliki respon cepat dalam mengatasi dampak dari bencana alam. Sehingga pemerintah daerah dapat memanfaatkan UMKM untuk memulihkan perekonomian secara cepat. Pada penelitian Yuli Andriansyah (2011) yang berjudul kebijakan pembiayaan pada UMKM untuk pemulihan ekonomi pasca erupsi merapi telah memberikan hasil bahwa UMKM memiliki peran yang sangat besar bagi sektor perekonomian sehingga pemerintah perlu memberikan dana bantuan apabila UMKM tersebut terkena dampak dari bencana alam. Mayoritas UMKM yang ada disana juga merupakan usaha rumahan sehingga memiliki banyak kekurangan peralatan produksi. Pemerintah memiliki peran dalam membantu UMKM meningkatkan jumlah produksi.

UMKM merupakan usaha yang rawan terkena resiko, kurangnya jumlah produksi dan kurangnya bantuan pembiayaan semakin membuat UMKM kurang berkembang, terlebih lagi UMKM yang berada di Kawasan Rawan Bencana (KRB) banyak faktor yang dapat membuat UMKM di kawasan ini kurang berkembang merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul “Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat di Daerah Rawan Bencana Alam (KRB) II Gunung Merapi Tahun 2010-2018: Studi Kasus di KRB II Gunung Merapi Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Yogyakarta”.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini di Wonokerto kecamatan Turi. Dampak bencana alam gunung Merapi dan dapat menimbulkan kredit macet bagi masyarakat yang sebelumnya telah menggunakan kredit usaha untuk membangun bisnisnya menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

- a. Pengaruh pengambilan kredit terhadap pengembangan UMKM yang terletak di daerah KRB II Gunung Merapi pada tahun 2010?
- b. Pengaruh manajemen keuangan untuk mengantisipasi kredit macet yang disebabkan oleh bencana alam di daerah KRB II Gunung Merapi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menganalisa bagaimana pengambilan kredit terhadap pengembangan UMKM daerah KRB II gunung Merapi sebelum dan sesudah erupsi.
- b. Untuk menganalisa bagaiman manajemen keuangan yang dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet yang disebabkan oleh bencana alam di daerah KRB II gunung Merapi.

E. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Sarana untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan selama kuliah dengan menyusun penulisan sesuai dengan kerangka tulis kemudian membandingkan beberapa teori dengan realita yang ada di lapangan.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat untuk mengurangi dampak bencana alam baik kerugian materil maupun non materil yang disebabkan oleh bencana alam.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengurangi terjadinya kredit macet di instansi seperti perbankan. Sehingga tidak terjadi kerugian yang lebih besar pasca bencana alam.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin atau akan melakukan penelitian manajemen bencana atau manajemen kredit macet didaerah Merapi atau daerah lainnya.